dan juga mendapat nilai tambah ketika *by product* diusahakan menjadi penyediaan pakan ternak sampai dengan musim tanam berikutnya.

Populasi ternak sapi potong setiap tahunnya mengalami peningkatan dan sebagian besar diusahakan oleh peternak rakyat dan hanya sebagian kecil diusahakan oleh perusahaan. Sektor peternakan di Kabupaten Minahasa mencakup sub sektor tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan hortikultura. Tanaman pangan didominasi oleh padi, jagung, kacang tanah, kedelai dan ubi kayu. Berdasarkan besarnya prospek dibidang tanaman pangan khususnya padi, para petani melakukan berbagai macam cara untuk peningkatan produksi dan pendapatan mereka, salah satunya dengan melakukan usahatani campuran antara tanaman dan ternak.


Secara ekonomi, banyak hal juga yang menjadi pertimbangan bagi petani untuk memilih teknologi pertanian padi ini, ketersediaan sumberdaya maupun kemampuan dalam mengadopsi teknologi pertanian padi itu sendiri menjadi salah satu pertimbangan, yaitu kepemilikan modal yang tebatas serta ketersediaan tenaga kerja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan usahatani. Petani dalam hal ini akan memilih usahatani yang teknologinya lebih murah, tetapi memberikan hasil dan pendapatan yang lebih tinggi.

Limbah pertanian padi menjadi sumber pakan telah dipelajari oleh beberapa peneliti, berdasarkan daerah hasil pertanian padi dan limbah berupa limbah kering yang difermentasi agar lebih berguna bagi petani yang memelihara ternak sapi.


Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai berapa potensi limbah pertanian padi yang ada di Minahasa, berapa banyak *by product* yang